


Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara

¹⁾Novia Hasdyna *, ²⁾Rozzi Kesuma Dinata, ³⁾T. Irfan Fajri, ⁴⁾Mutasar, ⁵⁾Cut Fadhilah

^{1,3,4,5)}Program Studi Informatika, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Email Corresponding: noviahasdyna@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kecerdasan Buatan Literasi Digital Santri Pendidikan Islam Aceh Utara	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan santri melalui pengenalan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) di Dayah Almubarakah, Aceh Utara. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman santri terhadap teknologi modern, khususnya kecerdasan buatan, yang berpotensi dimanfaatkan dalam pendidikan dan dakwah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, dan demonstrasi aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Islam. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan dasar Artificial Intelligence, aplikasinya dalam berbagai bidang, serta tantangan dan peluangnya dari perspektif Islam. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, dengan lebih dari 80% santri mampu menjelaskan kembali konsep dasar kecerdasan buatan setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, diskusi yang berlangsung menunjukkan adanya minat lanjutan untuk mendalami topik ini dalam konteks dakwah dan pendidikan. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pengenalan kecerdasan buatan secara kontekstual dan aplikatif dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun literasi digital Islami di kalangan santri, sekaligus membuka wawasan mereka terhadap perkembangan teknologi yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.
Keywords: Artificial Intelligence Digital Literacy Students Islamic Education Aceh Utara	ABSTRACT This community service initiative aims to enhance digital literacy among students (santri) by introducing Artificial Intelligence (AI) at Dayah Almubarakah, North Aceh. The main issue addressed is the limited understanding of modern technology, particularly AI, within the Islamic boarding school environment, despite its potential applications in education and Islamic preaching (dakwah). The program was conducted through interactive lectures, case studies, and demonstrations of AI-based applications relevant to daily life and Islamic values. The material covered included fundamental concepts of AI, its practical applications across various fields, as well as its challenges and opportunities from an Islamic perspective. The results indicated a high level of enthusiasm among participants, with over 80% of the students able to accurately recall basic AI concepts after the sessions. Furthermore, the discussions revealed a growing interest in exploring AI further in relation to educational and religious contexts. In conclusion, this initiative demonstrates that a contextual and practical introduction to Artificial Intelligence can serve as an effective starting point for fostering Islamic digital literacy among santri and broadening their awareness of technology aligned with Islamic principles.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2024). Teknologi ini memungkinkan sistem untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Susanto et al., 2024). Kecerdasan buatan telah diterapkan di banyak bidang, seperti pendidikan (Cahyani et al., 2021) kesehatan, dan ekonomi. Namun, di banyak kalangan, pemahaman tentang kecerdasan buatan masih terbatas, terutama di lingkungan pesantren.

Pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri (Rofi'i & Yanti, 2024). Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya pengetahuan tentang teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (Wati et al., 2024). Hal ini membatasi potensi santri dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan dakwah (Hasdyna et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengenalan tentang kecerdasan buatan di lingkungan pesantren agar santri dapat mengikuti perkembangan zaman dan mengaplikasikan teknologi ini sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren (Anam et al., 2024). Teknologi ini bisa digunakan untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih personal (Suhardi et al., 2024), meningkatkan interaksi antara guru dan santri (Zulfan et al., 2024), serta memperluas jangkauan dakwah melalui media digital (Mustika, 2025). Pemahaman yang mendalam tentang kecerdasan buatan sangat penting untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia digital (Candra et al., 2021).

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi melalui teknologi digital (Purwaningsih et al., 2024). Meningkatkan literasi digital santri sangat penting, agar mereka bisa memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat (Harahap et al., 2025). Melalui pengenalan kecerdasan buatan, diharapkan santri dapat memahami teknologi ini, serta mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan dan dakwah (Aulia et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya memang telah berfokus pada peningkatan literasi digital atau penguatan kompetensi teknologi di lingkungan pesantren. Namun, kebanyakan dari kegiatan tersebut hanya menekankan aspek dasar penggunaan perangkat digital dan internet, tanpa secara spesifik membahas atau memperkenalkan kecerdasan buatan sebagai bagian dari literasi digital modern. Kesenjangan inilah yang menjadi latar belakang penting bagi kegiatan ini, yaitu memperkenalkan AI secara kontekstual kepada santri dengan pendekatan yang aplikatif, Islami, dan relevan dengan kebutuhan pesantren.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang kecerdasan buatan kepada santri Dayah Almubarakah, Aceh Utara. Melalui pengenalan AI, diharapkan santri dapat memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks dakwah (Mutasar et al., 2024). Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan santri, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode kegiatan ini akan mencakup ceramah interaktif, studi kasus, dan demonstrasi aplikasi kecerdasan buatan. Ceramah akan memberikan pemahaman dasar tentang konsep AI, sedangkan studi kasus akan menunjukkan contoh penerapannya dalam kehidupan nyata. Demonstrasi aplikasi AI akan membantu santri melihat secara langsung bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan dakwah.

Selain itu, kegiatan ini juga akan melibatkan diskusi untuk membuka wawasan santri tentang peluang dan tantangan penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks agama dan pendidikan. Kolaborasi antar peserta diharapkan dapat menghasilkan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan AI dalam pesantren. Dengan demikian, melalui kegiatan ini, diharapkan santri Dayah Almubarakah dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang kecerdasan buatan, meningkatkan literasi digital, dan memanfaatkan teknologi ini dengan bijak dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan dan dakwah.

II. MASALAH

Meskipun teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) berkembang pesat dan telah digunakan di berbagai sektor, banyak kalangan, termasuk di lingkungan pesantren, yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan potensi teknologi ini. Berbagai masalah yang ada di lingkungan pesantren menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan kecerdasan buatan untuk pendidikan dan dakwah. Beberapa masalah utama yang mendasari perlunya kegiatan pengenalan kecerdasan buatan di Dayah Almubarakah, Aceh Utara adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Pengetahuan tentang Teknologi

Banyak santri dan pengajar di pesantren yang memiliki keterbatasan pemahaman tentang kecerdasan buatan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar santri tidak terbiasa dengan konsep dasar kecerdasan buatan, sehingga mereka kesulitan dalam memahami cara teknologi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran atau dakwah. Selain itu, teknologi digital dan kecerdasan buatan sering kali dianggap sebagai hal yang rumit dan jauh dari jangkauan mereka, padahal teknologi ini dapat memberikan banyak manfaat jika digunakan dengan bijak. Keterbatasan pemahaman ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi

agar santri dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan kecerdasan buatan dalam kegiatan mereka sehari-hari.

2. Kurangnya Literasi Digital di Kalangan Santri

Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital. Di lingkungan pesantren, literasi digital masih terbilang rendah, dan hal ini membatasi kemampuan santri untuk memahami perkembangan teknologi yang pesat, termasuk kecerdasan buatan. Walaupun sebagian besar pesantren di Indonesia telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun banyak santri yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal, baik untuk mencari informasi maupun untuk mempermudah proses belajar mereka. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai kecerdasan buatan, santri akan kesulitan mengikuti kemajuan teknologi yang terjadi di luar pesantren dan akan semakin tertinggal dalam hal keterampilan teknologi yang dibutuhkan di dunia modern.

3. Pemanfaatan Teknologi yang Terbatas dalam Pendidikan dan Dakwah

Banyak pesantren, termasuk di Dayah Almubarakah, yang hanya memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan administratif atau sekadar akses informasi yang bersifat umum. Padahal, kecerdasan buatan memiliki potensi luar biasa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Teknologi ini dapat diterapkan untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan santri, serta untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Di bidang dakwah, kecerdasan buatan juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pesan agama melalui media sosial, aplikasi mobile, dan platform digital lainnya. Sayangnya, pemahaman yang terbatas tentang penerapan teknologi ini membuat pesantren belum memanfaatkannya secara maksimal, yang menghambat potensi pengembangan dakwah yang lebih luas dan efektif.

4. Ketidaktahuan tentang Etika dan Penggunaan Teknologi secara Bijak

Santri perlu dipersiapkan untuk menggunakan teknologi, terutama kecerdasan buatan, secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tanpa pemahaman yang jelas tentang cara menggunakan teknologi secara bijak, ada kemungkinan penyalahgunaan atau pemanfaatan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Kecerdasan buatan, jika digunakan dengan cara yang tidak tepat, dapat menimbulkan dampak negatif baik secara pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi tentang bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam konteks yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam, agar santri dapat mengambil manfaatnya tanpa melanggar batasan moral yang ada.

5. Kesenjangan Akses Teknologi di Lingkungan Pesantren

Beberapa pesantren di daerah-daerah tertentu, termasuk di Aceh Utara, masih menghadapi masalah besar dalam hal akses terhadap teknologi yang memadai. Terbatasnya fasilitas teknologi, seperti perangkat komputer atau internet, menyebabkan banyak santri tidak dapat mengakses berbagai sumber daya digital yang dapat memperkaya wawasan mereka. Selain itu, ketidakmerataan akses ini menciptakan kesenjangan dalam penggunaan teknologi di antara pesantren-pesantren di wilayah tersebut. Kesenjangan ini membuat beberapa pesantren kesulitan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dakwah mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi dalam mengatasi kesenjangan ini, misalnya dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap teknologi serta mendedukasi santri mengenai potensi teknologi yang dapat diakses dengan sumber daya yang terbatas.

6. Kebutuhan untuk Mengadaptasi Pendidikan terhadap Teknologi Terkini

Pendidikan di pesantren perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar dapat memberikan pelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Salah satu tantangan besar adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan ke dalam kurikulum pesantren tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dalam pembelajaran, di mana teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri dalam menghadapi tantangan global. Tanpa perubahan ini, pesantren berisiko kehilangan relevansinya di era digital ini.

7. Kurangnya Pengenalan terhadap Potensi AI untuk Pengembangan Diri

Santri yang lebih memahami potensi kecerdasan buatan tidak hanya dapat menggunakan teknologi untuk mendalami ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan keterampilan diri. Kecerdasan buatan memungkinkan santri untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif, serta mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang lebih beragam. Dengan demikian, mengenalkan AI sejak

dini akan memberi mereka peluang lebih besar untuk berkembang dalam dunia yang semakin berbasis teknologi.

Dengan masalah-masalah ini, jelas bahwa pengenalan kecerdasan buatan di Dayah Almubarakah sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan, meningkatkan literasi digital, dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan dan dakwah. Selain itu, pengenalan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan etika penggunaan teknologi yang bijak dan memberikan solusi terhadap kesenjangan akses teknologi di lingkungan pesantren.

III. METODE

Kegiatan "Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara" telah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025, mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di Dayah Almubarakah, Aceh Utara, yang akan digunakan sebagai ruang utama untuk ceramah, diskusi, dan presentasi. Metode yang akan diterapkan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi aplikasi AI, pelatihan praktikal, diskusi kelompok, dan evaluasi. Berikut adalah langkah-langkah dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan "Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara":

1. Pendekatan Ceramah Interaktif

Metode pertama yang digunakan adalah ceramah interaktif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kecerdasan buatan kepada para santri. Ceramah ini akan mencakup penjelasan tentang definisi kecerdasan buatan, sejarah perkembangannya, serta penerapannya dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan dakwah. Ceramah ini juga akan menyoroti aplikasi konkret AI dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana teknologi ini bisa digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan pesantren, seperti dalam proses belajar mengajar, administrasi pesantren, hingga dakwah yang berbasis teknologi. Ceramah ini disusun secara interaktif, di mana santri diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mereka mengenai topik yang dibahas. Dengan pendekatan ini, peserta akan merasa lebih terlibat dalam diskusi, sehingga mereka tidak hanya pasif mendengarkan tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ceramah akan diakhiri dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi santri untuk memperdalam pemahaman mereka.

2. Demonstrasi Aplikasi Kecerdasan Buatan

Setelah ceramah mengenai konsep dasar kecerdasan buatan, langkah berikutnya adalah demonstrasi langsung mengenai bagaimana kecerdasan buatan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demonstrasi ini akan meliputi berbagai aplikasi yang relevan dengan kehidupan santri, seperti asisten virtual berbasis AI yang dapat membantu mereka dalam mengelola jadwal belajar atau aplikasi pembelajaran berbasis AI yang dapat mendukung mereka dalam mempelajari materi pelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, peserta juga akan diperkenalkan dengan sistem rekomendasi yang digunakan dalam platform belajar online, yang dapat membantu santri memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Demonstrasi ini juga akan mencakup penggunaan aplikasi berbasis AI yang dapat mempermudah berbagai aktivitas dalam pesantren, seperti sistem manajemen informasi atau aplikasi pengelolaan data yang menggunakan algoritma AI. Tujuan dari demonstrasi ini adalah agar santri dapat melihat secara langsung bagaimana teknologi ini bekerja dan bagaimana mereka dapat memanfaatkannya untuk mendukung aktivitas mereka, baik di dalam maupun di luar pesantren.

3. Pelatihan Praktikal dan Simulasi

Setelah mendapatkan pemahaman tentang aplikasi AI, santri akan diberikan kesempatan untuk langsung terlibat dalam pelatihan praktikal dan simulasi. Pelatihan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi AI. Pada sesi ini, santri akan diperkenalkan dengan perangkat lunak berbasis AI yang mudah digunakan, seperti alat untuk mengenali pola data atau aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang mendukung proses belajar mereka. Melalui simulasi ini, santri akan diberi tugas praktis untuk menggunakan perangkat tersebut, seperti mengenali pola-pola dalam data, mengelola informasi dengan menggunakan algoritma AI, atau bahkan mencoba membuat program AI sederhana yang dapat digunakan dalam konteks pesantren. Pelatihan praktikal ini bertujuan agar santri tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang AI, tetapi juga keterampilan yang bisa mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk meningkatkan efisiensi belajar maupun dalam membantu kegiatan pesantren.

4. Diskusi Kelompok dan Brainstorming

Setelah sesi pelatihan praktikal dan simulasi, peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan brainstorming. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide-ide kreatif mengenai bagaimana kecerdasan buatan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dakwah di pesantren. Setiap kelompok akan diminta untuk merumuskan ide-ide inovatif tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas di pesantren, seperti pengelolaan data santri, pemantauan perkembangan akademik, atau bahkan pembuatan materi dakwah berbasis teknologi. Dalam sesi ini, santri didorong untuk berpikir kreatif dan mencari solusi praktis yang dapat mereka terapkan langsung di pesantren. Hasil diskusi ini kemudian akan dipresentasikan dalam sesi plenary, di mana setiap kelompok berbagi pemikiran mereka dan mendapatkan umpan balik dari kelompok lain. Melalui sesi ini, diharapkan santri akan lebih memahami potensi AI dalam meningkatkan kualitas kehidupan pesantren, serta memperluas wawasan mereka tentang aplikasi teknologi dalam dunia pendidikan dan dakwah.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Pada akhir kegiatan, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan santri mengenai kecerdasan buatan. Evaluasi ini akan mencakup kuis atau tes singkat yang dirancang untuk menilai penguasaan materi yang telah disampaikan selama kegiatan. Selain itu, umpan balik akan diberikan kepada peserta mengenai keberhasilan mereka dalam mengikuti kegiatan, termasuk pemahaman mereka tentang konsep-konsep AI dan penerapannya dalam pesantren. Umpan balik ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai area yang perlu diperbaiki atau didalami lebih lanjut dalam kegiatan serupa di masa depan. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik, kegiatan ini dapat terus diperbaiki untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta di masa mendatang. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi para santri untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai kegiatan, sehingga program-program berikutnya dapat lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

6. Penggunaan Media dan Teknologi Pendukung

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini, berbagai media dan teknologi pendukung akan digunakan, termasuk presentasi multimedia, video edukasi, dan platform pembelajaran online. Media ini digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta dengan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami. Presentasi multimedia akan menyajikan informasi secara visual, sementara video edukasi akan membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dimengerti. Selain itu, platform pembelajaran online akan diperkenalkan kepada santri sebagai sarana untuk melanjutkan pembelajaran mengenai kecerdasan buatan setelah kegiatan selesai. Dengan memanfaatkan teknologi ini, santri dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan ceramah atau diskusi lisan. Penggunaan media dan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mempelajari kecerdasan buatan, serta memberikan mereka akses lebih luas terhadap sumber daya yang dapat memperdalam pemahaman mereka.

7. Penyuluhan tentang Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan

Selain memberikan pemahaman tentang aspek teknis, kegiatan ini juga akan mencakup penyuluhan mengenai etika penggunaan kecerdasan buatan. Santri akan diajarkan tentang dampak positif dan negatif dari teknologi AI, serta bagaimana mereka bisa menggunakan teknologi ini dengan bijak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Dalam sesi ini, para peserta akan diajak untuk berpikir kritis tentang potensi penyalahgunaan kecerdasan buatan, serta cara-cara untuk menghindarinya. Mereka juga akan diberikan panduan tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk tujuan yang bermanfaat, seperti meningkatkan kualitas pendidikan dan dakwah, serta menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Dengan menyertakan aspek etika dalam pengajaran kecerdasan buatan, diharapkan para santri dapat menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip moral dan ajaran Islam.

8. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi

Setelah kegiatan berakhir, laporan kegiatan dan dokumentasi akan disusun untuk mendokumentasikan setiap aspek dari sosialisasi ini. Laporan ini akan mencakup rincian mengenai topik yang dibahas, metode yang digunakan, serta hasil evaluasi kegiatan. Dokumentasi juga akan mencakup foto, video, dan catatan dari kegiatan, yang dapat digunakan sebagai arsip atau referensi untuk kegiatan berikutnya. Laporan ini akan menjadi sumber informasi yang berguna untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki. Dengan adanya laporan dan dokumentasi yang lengkap, kegiatan ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi pihak lain yang tertarik untuk mengadakan kegiatan serupa di masa depan.

Melalui langkah-langkah dan metode yang terstruktur ini, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang kecerdasan buatan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang melibatkan ceramah interaktif, demonstrasi, pelatihan praktikal, dan diskusi kelompok ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri memiliki pemahaman yang mendalam tentang AI dan mampu memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam konteks pendidikan dan dakwah.

Sebagai tambahan, untuk mendukung implementasi kegiatan ini, berbagai bahan penunjang akan digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta, seperti buku panduan mengenai kecerdasan buatan, artikel ilmiah terkait penerapan AI di bidang pendidikan dan dakwah, serta studi kasus yang relevan dengan konteks pesantren. Selain itu, penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung, seperti laptop, proyektor, serta aplikasi berbasis AI yang dapat diakses oleh santri, akan disiapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Data tambahan, seperti hasil evaluasi kuis atau tes pemahaman santri, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas dari metodologi yang diterapkan. Pengumpulan bahan penunjang ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman santri mengenai kecerdasan buatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 terdiri dari pemahaman peserta mengenai kecerdasan buatan, penerapannya dalam kehidupan pesantren, kreativitas yang ditunjukkan dalam diskusi, serta dampak etika penggunaan teknologi AI.

1. Pemahaman Santri Terhadap Konsep Kecerdasan Buatan

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar santri memiliki pemahaman terbatas mengenai kecerdasan buatan. Setelah mengikuti ceramah interaktif dan demonstrasi aplikasi, pemahaman mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Santri kini dapat menjelaskan konsep dasar kecerdasan buatan, termasuk definisi, sejarah, dan penerapannya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan dakwah. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta mampu menjelaskan konsep dasar kecerdasan buatan dengan percaya diri, yang mencerminkan keberhasilan metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

2. Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Kehidupan Pesantren

Demonstrasi aplikasi kecerdasan buatan menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini. Santri diberikan kesempatan untuk melihat langsung aplikasi teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari, seperti asisten virtual, sistem rekomendasi, dan aplikasi pembelajaran berbasis AI. Santri menunjukkan ketertarikan besar terhadap penggunaan teknologi ini dalam pengelolaan informasi pesantren dan dakwah. Beberapa peserta mencetuskan ide-ide inovatif, seperti penggunaan AI untuk manajemen data santri, pengelolaan jadwal dakwah, dan pembuatan materi dakwah yang lebih interaktif dan relevan.

3. Kreativitas dan Ide-Inovatif dalam Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dan sesi brainstorming di akhir kegiatan terbukti efektif dalam mendorong santri untuk berpikir kreatif. Santri dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk menggali potensi penerapan kecerdasan buatan dalam konteks pesantren. Hasil diskusi menunjukkan berbagai ide inovatif, seperti pengembangan platform dakwah berbasis AI yang dapat menyebarkan pesan-pesan dakwah secara lebih luas dan efektif. Selain itu, kelompok lain mengusulkan pembuatan sistem manajemen pesantren berbasis AI untuk mengelola data santri dan kegiatan dakwah secara efisien.

4. Penyuluhan tentang Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan

Selain memfokuskan pada aspek teknis, penyuluhan mengenai etika penggunaan kecerdasan buatan juga mendapat perhatian yang serius. Santri diberikan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif dari AI, serta cara menggunakannya sesuai dengan prinsip moral dan agama Islam. Peserta diajarkan bagaimana menggunakan kecerdasan buatan secara bijak, menghindari penyalahgunaan, dan memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk tujuan yang bermanfaat, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan dakwah. Santri menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya etika dalam penggunaan teknologi.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur sejauh mana santri memahami materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kecerdasan buatan. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Umpan balik yang diberikan oleh santri juga memberikan gambaran positif mengenai keberhasilan kegiatan, meskipun ada beberapa masukan untuk meningkatkan materi pelatihan praktikal pada kegiatan mendatang.

6. Dampak Jangka Panjang terhadap Pesantren

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan keterampilan teknologi santri, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan. Santri yang telah mendapatkan pemahaman dasar tentang AI diharapkan dapat menggunakan pengetahuan ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Selain itu, mereka diharapkan dapat mengaplikasikan kecerdasan buatan dalam berbagai kegiatan dakwah, seperti penyebaran pesan agama secara lebih efisien melalui teknologi.

Dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka peroleh, santri juga dapat menjadi agen perubahan dalam mengimplementasikan teknologi AI di pesantren, baik dalam aspek pembelajaran, manajemen, maupun dakwah. Oleh karena itu, dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan, serta penggunaan teknologi yang lebih baik dalam mendukung aktivitas dakwah.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara



Gambar 2. Foto Bersama Pengabdian Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara

V. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta mampu menjelaskan konsep dasar kecerdasan buatan dengan percaya diri, sedangkan 80% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil kuis menunjukkan peningkatan pemahaman materi AI sebesar 25% setelah kegiatan, yang menunjukkan efektivitas pendekatan ceramah interaktif dan pelatihan praktikal. Antusiasme peserta dalam mengikuti

demonstrasi aplikasi AI juga tercatat tinggi, dengan 90% peserta terlibat aktif dalam sesi demonstrasi yang meliputi penggunaan aplikasi berbasis AI dalam manajemen data, pembelajaran, dan dakwah. Diskusi kelompok menghasilkan ide-ide kreatif yang akan dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pengelolaan pesantren, seperti penggunaan sistem manajemen data santri berbasis AI. Penyuluhan mengenai etika penggunaan AI juga memberikan dampak positif, dengan 85% peserta mengaku memahami pentingnya menggunakan teknologi ini secara bijak sesuai dengan prinsip moral dan ajaran Islam. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri terkait kecerdasan buatan, serta membuka peluang untuk integrasi teknologi lebih lanjut dalam kehidupan pesantren di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian yaitu Santri Dayah Almubarakah Aceh Utara dan kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja keras dan berkolaborasi secara sinergis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, D., Hanim, H., Elwirehardja, G. N., Isnani, M., & Ihksan, M. (2024). *Fondasi Ilmu Komputer dari Algoritma hingga Kecerdasan Buatan*.
- Cahyani, L., Muhakik, A. S., Endriawan, D., Haryotedjo, T., Lutfie, H., Hidayat, R., ... & Sadono, S. (2021). Peningkatan dan pengembangan model pemasaran produk-produk hasil UMKM di Pesantren Al-Kholili. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(5), 164–173.
- Rofi'i, I., & Yanti, E. (2024). Sosialisasi pemanfaatan teknologi artificial intelligence pada kegiatan pramuka Raimuna Kwartir Kota Jambi dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(1), 1–7.
- Wati, S. F. A., Fitri, A. S., Wulansari, A., & Najaf, A. R. E. (2024). Sosialisasi penggunaan aplikasi Qara'a sebagai media pembelajaran mengaji online interaktif di TPQ Al-Hidayah Medokan Sawah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Hasdyna, N., Dinata, R. K., Retno, S., Fajri, T. I., & Mutasar, M. (2024). Sosialisasi peningkatan pengelolaan dan efisiensi sistem informasi perpustakaan kitab di Dayah Darul Ulum Desa Alue Awe Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2003–2008.
- Anam, S., Saputri, L., & Lestari, S. A. (2024). Sosialisasi pendampingan pembuatan bahan ajar menggunakan artificial intelligence di SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–136.
- Suhardi, S., Apriliah, W., Tabrani, M., & Fitriani, E. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence menggunakan Canva dalam meningkatkan kreatifitas digital era modern pada siswa didik Yayasan Sekar Mandiri Ta'awun. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 3(4 November), 126–131.
- Zulfan, S. U., Sugiharti, R. E., & Rikmasari, R. (2024). Seminar pemanfaatan aplikasi Canva dalam membuat media pembelajaran inovatif di Desa Sukabungah. *An-Nizam*, 3(2), 236–242.
- Mustika, L. (2025). Sosialisasi kecerdasan buatan untuk penguatan literasi digital di SDN Kademangan: Pengabdian kepada masyarakat Kampus Merdeka-Smart Village. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Candra, A. I., Hendy, H., Pratikto, H., Gunarto, A., & Sumargono, S. (2021). Digital marketing untuk kewirausahaan pesantren di masa pandemi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–6.
- Purwaningsih, E., Utami, P., & Mahendra, Y. (2024). Pendampingan edu-technopreneurship berbasis AI pada santri PP Al-Mubarak dengan pendekatan neuro coaching menuju daya saing dan readiness career option. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 756–769.
- Harahap, L., Sihombing, M. M., Sirait, K., Fitri, A., Sitompul, M. S., Purba, S. D., & Panggabean, J. F. R. (2025). Sosialisasi peran AI dalam dunia kerja dan pendidikan pada SMA Methodist 8 Medan dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 3(2), 81–88.
- Aulia, M., Riyansa, D., & Suryaningsih, I. (2025, March). Pengenalan keterampilan riset pasar untuk usaha mikro di Kantin Mini An-Najah Desa Cikidang, Sukabumi, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 230–241).
- Mutasar, M., Hasdyna, N., Yustizar, Y., Muttaqin, M., & Dinata, R. K. (2024). Pelatihan dasar jaringan komputer bagi pemula: Membangun keterampilan teknologi dari teori ke praktik di Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 768–773.